

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Pola Interaksi

a. Pengertian Pola Interaksi

(Menurut KBBI) Pola adalah “Batik gambar, pola dasi atau tekstil, potongan kertas yang digunakan untuk membuat pakaian, seperti pola, sistem, cara kerja, bentuk (struktur tetap), dalam interaksi verbal ada interaksi, reaksi, hubungan, fonetik hubungan-aksi.⁴ Sanusi menjelaskan model, bahwa yang disebut model adalah “suatu tindakan yang dilakukan secara berulang.⁵

Interaksi juga penting dalam bidang sosial dan kemasyarakatan, tidak hanya dalam proses pendidikan, sepertiantara individu dan individu, interaksi ini ialah antara dua orang yang saling merangsang dan merespons. Komunikasi dapat dilakukan dengan berjabat tangan, tersenyum, berpelukan, berbicara, dll. Komunikasi juga dapat terjadi antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok.⁶

Interaksi mengacu pada konsep komunikasi dan hubungan. Komunikasi yaitu berhubungan dengan sesuatu. Interaksi ialah hubungan atau komunikasi dua arah antara pihak-pihak dengan tujuan tertentu, yaitu tercapainya tujuan bersama.⁷ Saat melaksanakan interaksi pembelajaran, guru harus memahami karakteristik siswa, kegagalan menciptakan interaksi pedagogik yang bermanfaat diawali dengan guru memahami karakteristik siswa. Instructional design (IP) dalam pembelajaran belumlah lengkap jika guru tidak memahami karakteristik siswa.⁸

Proses komunikasi memiliki unsur medium dan perantara. Hubungan antara medium dan medium biasanya muncul melalui perpaduan pesan (massage). Maka dibutuhkan media atau saluran untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan

⁴Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h. 542&1088.

⁵Achmad Sanusi. 2015. *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan*, Bandung: Nuansa Cendekia, h. 177.

⁶Eka Yusnaldi. 2018. *Kemasyarakatan Materi Ilmu Pengetahuan di Madrasah Ibtidaiyah*, Medan: Perdana Publishing, h. 15.

⁷Khairil Ikhsan Siregar, dkk. 2015. Etika Interaksi Guru dan Murid Menurut *Perspektif* Imam Al Ghazali. *Jurnal Studi Al-Quran*. **2 (11)**, h. 131.

⁸Abdullah Idi dan Safarina HD. 2011. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres, h. 120-122.

pesan tersebut. Dalam interaksi tersebut, komunikasi timbal balik antara satu pihak dengan pihak lain sudah melibatkan suatu tujuan tertentu, yaitu tercapainya saling pengertian, yang selanjutnya adalah pencapaian tujuan (pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran).⁹

Proses interaktif melibatkan seperangkat norma dan standar yang harus disampaikan guru kepada siswa. Sehingga saat interaksi berlangsung tidak dalam ruang hampa. Interaksi pedagogis merangsang perpaduan antara pengetahuan dan tindakan, sehingga menghasilkan tingkah laku yang konsisten dengan pengetahuan yang diterima siswa.¹⁰

Interaksi pedagogik adalah interaksi yang terjadi sehubungan dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Secara khusus, di bidang pengajaran, kita berbicara tentang interaksi antara pengajaran dan pembelajaran. Interaksi antara pengajaran dan pembelajaran mencakup pentingnya komunikasi antara guru dan anggota siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di pihak lain. Karena, interaksi pemahaman tersebut dapat menimbulkan perubahan nilai pengetahuan, pemahaman dan sikap siswa.

Dapat disimpulkan bahwa model interaktif merupakan bentuk keseharian yang menciptakan hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu lainnya. Model interaktif adalah keaktifan guru dalam pembelajaran atas nama siswa dan timbulnya hubungan timbal balik antara guru dan siswa ketika pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat 'Abasa ayat 1-10 sebagai berikut:

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۝١ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۝٢ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزْكِي ۝٣ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ ۝٤
الذِّكْرَى ۝٥ أَمَّا مَنْ اسْتَغْنَى ۝٦ فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ۝٧ وَمَا عَلَيْكَ إِلَّا يَزْكِي ۝٨
وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى ۝٩ وَهُوَ سَخْمَى ۝١٠ فَأَنْتَ عَنْهُ لَهْفَى ۝١١

⁹A. M. Sadirman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 17-18.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah. 2016. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 11.

Artinya: *Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya, tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberikan manfaat kepadanya?, adapun orang yang merasa dirinya serba cukup, maka kamu melayaninya, padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman), dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), sedang ia takut kepada (Allah), maka kamu mengabaikannya.*¹¹

Dalam surat ‘Abasa ayat 1-10 terkandung didalamnya nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai akhlak, dalam surah ‘Abasa ini dijelaskan bahwa tidak boleh membedakan orang yang ingin menuntut ilmu baik orang miskin, buta, pincang, atau cacat, dengan orang-orang yang berbakat, dan yang berkecukupan. Karena orang-orang yang berkecukupan belum tentu mudah menerima ilmu dengan baik dan berhati baik, serta tidak sombong, dan yang miskin, cacat, belum tentu susah menerima ilmu yang telah disampaikan kepadanya. Surat ini juga mengajarkan untuk tidak pernah menyerah dalam menuntut ilmu dan menjadikan kegagalan sebagai guru yang terbaik, dan harus dapat membedakan mana yang benar-benar bersungguh-sungguh untuk menuntut ilmu bukan hanya di lihat dari fisik, dan kedudukannya saja.

Model interaksi yang umum adalah sebagai berikut:

1) Model interaksi satu arah (komunikasi sebagai kegiatan)

1) Dengan kata lain, dalam interaksi ini guru berperan aktif sebagai pemberi kegiatan dan siswa sebagai penerima kegiatan. Guru aktif dan siswa pasif, pelajaran dipandang sebagai pelengkap mata pelajaran.

2) Pola interaksi dua arah

Model komunikasi dua arah ini, guru berperan sebagai pemberi kegiatan dan penerima kegiatan. Demikian juga mereka dapat berperan sebagai donatur dan penerima kegiatan bagi mahasiswa.

3) Pola interaksi tiga arah (komunikasi sebagai transaksi)

Interaksi optimal antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.

¹¹ Kojin Mashudi.2019. *Telaah Tafsir Al-Muyassar*, Malang: Intelegensia Media, h. 424-427.

4) Pola interaksi melingkar

Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan jawaban. Dalam berbagai model komunikasi tersebut di atas, dapat terjadi situasi belajar atau belajar-mengajar yang interaktif.

b. Ciri-ciri Pola Interaksi Guru Dengan Siswa (Murid)

Pembelajaran proses interaktif antara dua unsur manusia, yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai pelatih, sasaran utama. Berfungsinya upaya pengajaran dan pembelajaran tertentu melayani tujuan penting dari komunikasi kelas. Siswa dan guru aktif yang menyukai siswa, siswa mengalami kedekatan antara guru dan siswa sehingga menimbulkan semangat belajar mengajar.

Dalam bukunya Pedagogik, sebagaimana dikutip Khadijah, Edi Suardi memaparkan beberapa ciri model komunikasi antara guru dan murid. Fitur-fitur tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Interaksi antara belajar mengajar mempunyai tujuan, yaitu membantu anak dalam perkembangan tertentu.
- 2) Adanya proses alur interaksi yang direncanakan dan dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Interaksi belajar mengajar ditandai mempertahankan materi khusus, dimana materi dirancang sedemikian rupa sehingga benar-benar mencapai tujuan.
- 4) Aktivitas siswa yang menempatkan siswa sebagai pusatnya, aktivitas siswa merupakan sine qua non bagi interaksi belajar mengajar yang berkesinambungan.
- 5) Interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai mentor, perannya sebagai mentor-trainer harus dimulai dan dimotivasi untuk menciptakan proses interaksi yang menguntungkan. Pendidik hendaknya mempersiapkan diri sebagai fasilitator dalam segala situasi belajar mengajar, sehingga guru dapat dilihat dan ditiru tingkah lakunya.
- 6) Disiplin interaksi belajar mengajar memerlukan kedisiplinan, Disiplin interaksi belajar mengajar diartikan sebagai model tingkah laku yang diatur sedemikian rupa sehingga memerlukan peraturan yang dimiliki oleh semua peserta baik guru maupun siswa secara sadar.

- 7) Batas waktu bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem kelas (kelompok belajar), batas waktu merupakan salah satu ciri yang tidak dapat ditinggalkan. Setiap tujuan diberikan waktu tertentu di mana tujuan harus dicapai.
- 8) Terakhir, evaluasi terhadap semua kegiatan tersebut sebagai bagian yang tidak diabaikan. Pendidik harus melakukan evaluasi untuk menentukan apakah tujuan instruksional yang telah dicapai sudah tercapai atau belum.¹²

c. Faktor-faktor Terjadinya Interaksi

Proses komunikasi yang berkesinambungan didasarkan pada banyak faktor seperti imitasi, sugesti, apresiasi dan simpati. Faktor-faktor ini dapat beroperasi secara terpisah atau bersama-sama. Ketika masing-masing diperiksa lebih detail.¹³

1) Faktor Imitasi

Dalam proses interaksi sosial faktor peniruan memegang peranan yang sangat penting, salah satu aspek positifnya adalah peniruan dapat mendorong seseorang untuk mengikuti aturan dan nilai yang ada. Namun peniruan juga dapat menimbulkan hal-hal negatif, seperti peniruan yang tersesat. Selain itu, peniruan dapat melemahkan atau bahkan mematikan perkembangan kreativitas.

2) Faktor Sugesti

Faktor sugesti terjadi ketika seseorang mengungkapkan suatu pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya, yang kemudian diterima oleh pihak lain. Umpan balik terus menerus dapat muncul karena pihak penerima berada di bawah pengaruh emosi yang mengganggu pemikiran rasionalnya. Proses umpan balik terjadi ketika orang yang memberikan wawasan adalah figur otoritas, mis. seorang guru atau mungkin seseorang yang berwenang.

3) Faktor Identifikasi

¹²Khadijah. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Cita Pustaka Media, h. 10-11.

¹³Soerjono Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 55-57.

Faktor identifikasi adalah kecenderungan atau keinginan seseorang untuk menjadi seperti orang lain. Identifikasi lebih dalam dari peniruan karena kepribadian seseorang dapat dibentuk berdasarkan proses ini. Proses identifikasi bisa otomatis atau disengaja, karena orang sering membutuhkan tipe ideal tertentu sepanjang hidup mereka. Meskipun hal ini dapat terjadi dengan sendirinya, proses identifikasi berlangsung dalam situasi dimana orang yang teridentifikasi benar-benar mengenal pihak lain, sehingga pendapat, sikap dan norma pihak lain tersebut dapat menggugah dirinya.

4) Faktor Simpati

Faktor kesukaan ialah proses dimana seseorang menjadi tertarik pada pihak lain. Emosi memainkan peran yang sangat penting dalam proses ini, meskipun pendorong utama simpati adalah keinginan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain.

d. Komponen-komponen Interaksi

Interaksi pedagogik memiliki beberapa komponen yang meliputi tujuan, bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, alat peraga dan penilaian. Tujuannya adalah untuk memberikan petunjuk yang jelas dan tepat tentang dimana guru akan melaksanakan tugas pembelajaran. Dengan mengacu pada tujuan, guru dapat memutuskan kegiatan mana yang akan dilakukan dan mana yang akan ditinggalkan. Tujuan tersebut meliputi standar yang akan diajarkan kepada setiap siswa.

1) Bahan Ajar

Materi pembelajaran adalah topik yang disampaikan dalam proses interaktif. Proses interaktif tidak berjalan tanpa materi pembelajaran. Sehingga, guru harus meneliti dan menyiapkan bahan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

2) Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan tugas utama pendidikan. Semua yang terprogram diterjemahkan ke dalam kegiatan belajar mengajar. Semua komponen pembelajaran disertakan.

3) Sumber Belajar

Ada banyak sumber belajar di sekolah, lingkungan, pusat kota, daerah pedesaan, dll. Penggunaan alat ajar ini tergantung kreativitas, waktu, biaya dan prinsip-prinsip lain dari guru. Apa saja bisa dijadikan sumber belajar untuk mencapai tujuan berbasis minat.

4) Alat

Dalam komunikasi, alat tidak berwujud dan alat berwujud biasanya digunakan. Alat tak berwujud, lakukan dan jangan lakukan, saran, permintaan, dll. Alat bantu fisik atau alat bantu pengajaran antara lain bola dunia, papan tulis, kapur tulis, bagan, gambar, slide, video, dan lain-lain.

5) Evaluasi

Tugas pokok evaluasi mengidentifikasi hasil mata kuliah yang terkait langsung dengan pengelolaan tujuan penelitian. Evaluasi dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai alat pengumpulan informasi, mis. Tes tertulis dan tes lisan. Baik penilaian produk yang berfokus pada keberhasilan belajar siswa maupun penilaian proses yang berfokus pada keberhasilan mengajar guru merupakan kegiatan yang mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang kemampuan siswa atau kualitas kegiatan guru dan siswa. Hasil belajar yang mendorong dan mengembangkan. mempelajari ketidakmampuan.¹⁴

2. Pengertian Guru PAUD

NAEYC (Asosiasi Nasional untuk Pendidikan Anak) ialah beragam kelompok anak usia 0-8. Anak usia dini adalah sekelompok orang yang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan. Pada zaman ini para ahli membicarakan tentang zaman keemasan yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Hurlock menyatakan bahwa anak usia dini dimulai dari kira-kira umur 2 tahun sampai 6 tahun, yang penuh ketergantungan dari umur 2 tahun sampai pubertas, atau umur 6 tahun.¹⁵

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah. 2016. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 16-17.

¹⁵Aris Priyanto. 2014. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain, *Jurnal Ilmiah Guru "COOPE"*, **2(12)**

Pada masa kanak-kanak, anak usia 3-6 tahun sebagai individu yang mulai belajar berkomunikasi dengan orang lain. dan belajar memahami orang lain, anak harus diajarkan untuk memahami dunia dan isinya. Ia juga harus dibimbing untuk memahami berbagai fenomena dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bermasyarakat.¹⁶

Anak Periode ini mendasar dalam kehidupan anak setelah tahap perkembangan terakhir. Salah satu periode khas anak usia dini adalah masa keemasan. Tahap emas ini adalah saat semua keterampilan anak berkembang paling pesat, termasuk tahap eksplorasi, tahap demonstrasi/imitasi, tahap kepekaan, tahap bermain, dan tahap tantangan pertama. Usia emas anak tidak dapat terulang kembali pada periode-periode berikutnya jika potensi usia emas tersebut tidak distimulasi secara optimal dan maksimal. akan menyulitkan fase perkembangan anak selanjutnya.¹⁷

Setiap anak dilahirkan sebagai potensi, bagian dari berbagai kemampuan bawaan dan diwujudkan melalui interaksi dinamis dari keunikan individu anak dan pengaruh lingkungan. Kemampuan kognitif yang berbeda bervariasi tergantung pada fungsi otak, fungsi otak merupakan hasil kombinasi cetak biru genetik dan pengaruh lingkungan.¹⁸

Guru ialah pendidik yang perlu memiliki pengetahuan khusus di bidang pendidikan dan pembelajaran serta yang memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu. untuk mengubah perilaku siswa dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan kelembagaan yang dapat dicapai.¹⁹

Seorang guru dapat digambarkan sebagai pemandu yang, berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, bertanggung jawab atas pembelajaran siswa.²⁰ Guru ialah orang yang tugasnya membantu murid-muridnya dalam perkembangan

4. ¹⁶Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, h.

¹⁷Dadan Suryana. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Padang: UNP Press Padang, h. 25.

¹⁸Ibid, h. 25.

¹⁹Eka Yusnaldi. 2019. *Potert Baru Pembelajaran IPS*, Medan: Perdana Publishing, h. 200

²⁰Sitisuprihatin. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, **1(3)**, h. 73.

jasmani dan rohaninya, agar mereka mencapai kedewasaan, berdiri di atas kaki sendiri dan mandiri dalam peran hamba dan khalifah. Allah SWT.²¹

Guru adalah salah satu elemen terpenting yang membentuk anggota fundamental masyarakat di masa depan. Guru bisa disamakan dengan pelakunya yang menurut pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran arus informasi dan menurut pengalaman, atas kelancaran gerak siswa dalam proses pembelajaran.²²

Sebagaimana yang diriwayatkan oleh nabi Muhamad Saw dalam haditsnya sebagai berikut:

ان احدكم ليتكلم بالكلمت من رضوان الله ما يظن ان تبلغ ما بلغت فيكتب الله له بها رضوانه الى يوم يلقاه وان احدكم ليتكلم بالكلمت من سخط الله ما يظن ان تبلغ ما بلغت فيكتب الله عليه بها سخطه الى يوم يلقاه

Artinya : Sesungguhnya di antara kamu ada yang mengucapkan kata-kata yang menyenangkan (baik) kepada Allah dan tidak mengetahui derajat kemuliaan dari kata-kata itu. Dengan kata-kata ini, Allah memberikan kesenangan-Nya kepada orang itu sampai hari Majelis (Hari Pengadilan) dan memang di antara kamu yang mengucapkan kata-kata (buruk) yang membuat Allah marah dan Dia tidak tahu betapa hebatnya Dia. tingkat penghinaan dari kata-kata ini. Dengan kata-kata ini, Tuhan menaruh murka-Nya pada orang itu sampai Hari Majelis (Hari Penghakiman).²³

Oleh karena itu, guru PAUD dimaksudkan sebagai pendidik yang bekerja di berbagai kementerian dan jalur pendidikan formal seperti TK/RA, KB, TB, dll. Pendidikan dalam konteks ini adalah penyelenggaraan segala bimbingan, pendidikan, dan pendidikan anak usia dini yang berlangsung melalui pembelajaran terencana.

3. Peranan Guru PAUD Bagi Siswa

Peran ialah sesuatu yang dimiliki atau berada di tangan seorang pemimpin (ketika sesuatu atau peristiwa terjadi). Peran juga disebut sebagai arti penting

²¹Abdul Mujib. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Perdana Kencana, h. 87.

²²Sitisuprihatin. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, **1(3)**, h. 73-74.

²³ Muhammad bin Isa Abu Isa at-Tirmizi as-Silmiy (selanjutnya disebut at-Tirmizi), *al-Jami' as-Sahih Sunan at-Tirmizi*, (Beirut: Dar al-Ihya' al-Turas al-'Arabiyy, tth), h. 559.

dalam kaitannya dengan struktur sosial. Dalam hal ini, kata peran lebih mengacu pada adaptasi dan proses.

Tugas umum seorang guru ialah mengasuh, mendorong, dan mengajar. Memenuhi peran seorang guru di sekolah, seseorang harus mampu menjadi orang tua yang berbeda dan membangkitkan rasa kasih sayang pada siswa sehingga setiap pelajaran memotivasi siswa untuk mengajar. Peran seseorang pengajar bukan hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan, namun diantaranya :

a. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pedagog, karakter, panutan dan identifikasi siswa (peserta didik), mata pelajaran dan lingkungan. Oleh karena itu, menjadi seorang guru harus memenuhi standar dan kualitas tertentu. Menjadi seorang guru membutuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, kewibawaan dan kedisiplinan yang dapat menjadi teladan bagi siswa.

b. Guru sebagai pengajar

Berbagai faktor yang mempengaruhi belajar mengajar, seperti: kematangan, motivasi, hubungan siswa-guru, tingkat kebebasan, keterampilan berbicara, keterampilan komunikasi guru dan rasa aman. Apabila faktor-faktor tersebut dapat dilaksanakan, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat menjelaskan berbagai hal kepada siswa bahkan ketika memecahkan masalah yang berbeda.

c. Guru sebagai sumber belajar

Peran pengajar menjadi asal belajar sangat erat kaitannya menggunakan kemampuan pengajar pada menguasai mata pelajaran. Ketika anak didik menanyakan sesuatu, pengajar bisa menggunakan cepat & tanggap menjawab pertanyaan anak didik menggunakan bahasa yg lebih gampang dipahami.

d. Guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai tutor memberikan layanan agar siswa dapat memahami mata pelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Menciptakan suasana menyenangkan di kelas.

e. Guru sebagai mediator

Tentunya guru sebagai mediator harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang berbagai bentuk, sumber dan jenis, serta media materi dan immateri. Media massa bertindak sebagai media yang membantu dalam mengefektifkan proses interaktif pendidikan. Guru harus menggunakan segala kecakapan dan kemampuan yang berhubungan dengan sumber daya tersebut.

f. Guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru harus mampu mendorong siswa agar lebih bersemangat dan aktif dalam belajarnya. Selain memperkuat peran guru dan upaya belajar mengajar lainnya, guru juga harus mengetahui cara memotivasi. Guru harus mampu menganalisis latar belakang siswa yang enggan belajar atau yang gagal di sekolah. Selain itu, peran guru dalam berbagai interaksi belajar mengajar juga sama sentralnya.

g. Guru sebagai pembimbing

Berdasarkan ilmu dan pengalamannya, guru dapat disebut sebagai pemandu yang merasa bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan. Perjalanan ini bukan hanya tentang perjalanan fisik, tetapi perjalanan mental, kreatif, moral, emosional, dan spiritual yang lebih kompleks dan lebih dalam.²⁴

Seorang guru memiliki beberapa tugas yang harus dilakukan. Dalam *Menjadi Guru Profesional*, E Mulyasa menyebutkan beberapa peran seorang guru, antara lain:

- a. Sebagai seorang guru, Anda perlu membantu siswa mempelajari tidak mereka ketahui, mengembangkan keterampilan, dan memahami tujuan pembelajaran tugas guru melatih siswa tentang pembentukan keterampilan dasar sesuai dengan kemampuannya.
- b. Guru sebagai pembimbing, dimana siswa selalu dihadapkan pada kebutuhan untuk mengambil keputusan dan sekaligus lari kepada gurunya. Dalam hal ini, guru harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental. Karena sangat membantu guru dalam peran

²⁴Syaiful Bahri Djamarah. 2016. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 3.

seorang guru, diketahui sangat membantu siswa untuk membuat keputusan sendiri.

- c. Seorang guru adalah panutan dan panutan, tentunya pribadi dan apa yang dilakukan seorang guru menarik perhatian para siswa di sekitarnya, yang menganggap atau mengakuinya sebagai seorang guru.²⁵

Untuk mengklasifikasikan keadaan antara orang dewasa dan anak-anak sebagai gizi, maka pengendalian atau cara pengendalian sangatlah penting. Karena segala macam perintah atau instruksi dari orang dewasa kepada anak-anak untuk pendidikan, tetapi perwalian yang ceroboh, teguran, campur tangan yang ceroboh dalam kegiatan anak, tindakan tersebut tidak dapat disebut pendidikan. Setiap tindakan mengasuh anak harus dilandasi dengan empati. Empati adalah kemampuan mendasar untuk menghadapi emosi dan kecerdasan.²⁶

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Kitab Suci Al-Qur'an dalam Surat An-Nahl ayat 43 yang berbunyi sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan seorang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.²⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa jika kita tidak mengetahui sesuatu, lalu bertanya kepada orang yang berilmu, yang berilmu adalah guru, maka tugas guru adalah memberikan jawaban atas apa yang tidak diketahui oleh siswa itu sendiri.

4. Pengertian Siswa (Murid)

Dalam bahasa Arab, murid memiliki beberapa arti, antara lain murid, al-tilmidz, dan al-thalib. Murid berasal dari 'aroda, yuridu, iradatan, artinya murid

²⁵ E. Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 38.

²⁶ Hamzah. B. Uno. 2014. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 37.

²⁷ Kojin Mashudi. 2019. *Telaah Tafsir Al-Muyassar*, Malang: Intelegensia Media, h. 324.

yang mau (keinginan). Meskipun al-tilmidz artinya pelajar. Sedangkan al-Talib berasal dari kata thalaba, tahlubu, thalaban, thalibun, artinya orang yang mencari sesuatu.²⁸

Secara etimologis, siswa ialah seseorang yang diajari ilmu pengetahuan. Menurut terminologi, siswa adalah orang yang sedang dalam proses perubahan dan karenanya masih memerlukan induksi dan dukungan dalam pengembangan kepribadian dan dalam kerangka pembelajaran terstruktur. Dengan kata lain, siswa adalah individu yang mengalami masa perkembangan atau pertumbuhan, baik secara fisik maupun mental.²⁹

Siswa merupakan objek pertama dalam pendidikan, maka dari itu siswa berperan penting dalam melangsungkan pembelajaran. Peran siswa dalam pendidikan yaitu sebagai penerima dari apa yang dipelajari, pemberi materi, teman, pembimbing, dan sebagai guru bagi orang lain.³⁰

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31, sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : *Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman “Sebutkanlah kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar”*.³¹

Dan Tuhan mengajarkan kepada Adam nama-nama benda di bumi ini, seperti; Langit, bumi, gunung, pohon dll jadi dia memiliki kelebihan dibanding malaikat yang sangat patuh dan cerdas. Ayat di atas menegaskan bahwa murid adalah objek dan subjek pelajaran. Guru menjadikan siswa bukan hanya objek tetapi objek belajar, guru tidak bisa memperlakukan siswa sebagai wadah yang selalu menerima apa yang diwariskan.

²⁸Arief Hidayat Apendi. 2016. *Al-Islam Studi al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, h. 62.

²⁹*Ibid*, h. 63.

³⁰Eka Yusnaldi. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*, Medan: Perdana Publishing, h. 203.

³¹Kojin Mashudi.2020. *Telaah Tafsir Al-Muyassar*, Malang: Intelegensia Media, h. 24.

Menurut Rumayulis, peserta didik ialah makhluk pribadi individu yang mempunyai ciri-ciri tersendiri tergantung pada perkembangan dan pertumbuhannya.. Menurut (KBBI), mahasiswa, atau pelajar yang sedang belajar. Dari sini dapat disimpulkan bahwa siswa adalah pencari informasi atau siswa yang berusaha untuk meningkatkan jenjang pendidikannya baik dalam pendidikan formal maupun informal.³²

Siswa ialah orang yang mempengaruhi orang atau kelompok yang terlibat dalam kegiatan belajar. Siswa sebagai manusia harus diajar dan dibimbing oleh guru, mereka memiliki potensi untuk menggunakan akal sebagai kekuatan untuk menjadi manusia yang sempurna.³³

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan antara lain yaitu:

1. Siti Maszuriah (2016) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Siidimpuan Padang. “Foto guru berinteraksi dengan siswa RA Al-Hidayah Tamiang di Batang Lubu Sutam kabupaten Padang Lawas”. Di Raudathul Athfal (RA) Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Padang Lawas Kabupaten Batang Lubu dinilai baik berdasarkan hasil kajian pola komunikasi antara guru dan siswa. Karena guru menggunakan tiga model interaksi, model interaksi satu arah, dua arah dan tiga arah dalam proses belajar mengajar.
2. Martika Wahyu Ninggrum (2018) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sunan Ampel Surabaya. “Model Komunikasi Guru TK Darul Karomah RA Betro Sedati Sidoarjo”. Berdasarkan hasil penelitian ini, guru menggunakan banyak model untuk berkomunikasi dengan siswa. Pertama, pola komunikasi primer muncul pada siswa ketika guru menyampaikan pesan melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Kedua, penggunaan model komunikasi media mainan, karena pada saat guru membagikan materi, guru menggunakan media dan alat permainan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya,

³² Iwan Aprianto, dkk. 2020. *Manajemen Peserta Didik*, Penerbit Lakeisha, h. 2-5.

³³ Khairil Ikhsan Siregar, dkk. 2015. Etika Interaksi Guru dan Murid Menurut Perspektif Imam Al Ghazali. *Jurnal Studi Al-Quran*, **2(11)**, h. 132.

terciptalah model komunikasi pembelajaran melalui bermain. Ketiga, model komunikasi dialogis, guru sering menggunakan model komunikasi dialogis melalui metode tanya jawab. Keempat, perhatikan pola komunikasi, hal ini biasanya terjadi ketika siswa kesulitan mengerjakan latihan guru. Kelima, dalam pembentukan model komunikasi, guru menggunakan rangsangan komunikasi untuk melatih keberanian anak berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan orang-orang di sekitarnya.

3. Anggunia Dinda Swari (2019) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang. "Model Komunikasi Pendidikan Anak Usia Dini dan Guru Pendidikan Moral di PAUD Terpadu Harapan Bunda". Berdasarkan hasil penelitian ini, pola komunikasi guru PAUD dalam mempromosikan dan mengimplementasikan moralitas anak usia dini adalah di Harapan Bunda melalui pengajaran, membimbing dan mengarahkan siswa. Mempelajari prinsip-prinsip moral, menerapkan tata krama dan membaca dan menulis Al-Qur'an, sopan santun dan sopan santun serta takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan tersebut terlaksana dengan maksimal dan hasil pengelolaan pembelajaran di dalam dan di luar kelas sangat memuaskan.